

**PERAN KONSELING MULTIKULTURAL DALAM MENINGKATKAN
KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA SISWA DI SMP 8 SAROLANGUN**

Miftahul Rahmah¹, Dina Hajja Ristianti², Hendra Harmi³

^{1, 2, 3} Universitas Prima Indonesia

Alamat e-mail : miftahulrahmah155@gmail.com¹, dinahajja@iaincurup.ac.id²,
hendra.harmi@iain.curup.ac.id³

ABSTRACT

Multicultural counseling plays a role in improving students' communication skills. Through counseling sessions, students are taught how to communicate effectively and sensitively to other cultures which in turn can reduce misunderstandings and increase collaboration among them. With these skills, students can not only interact better in the classroom, but also outside the school environment, preparing them to face an increasingly connected world. In this study, researchers used qualitative research while for the research location, researchers chose SMP 8 Sarilangun. The results of multicultural counseling research in junior high schools not only serve to improve cross-cultural communication, but also to form a generation that is more tolerant, empathetic, and ready to face a diverse world. The implementation of this strategy in schools will create a more inclusive and harmonious learning environment for all students. Multicultural counseling serves as an effective tool to improve cross-cultural communication among students. By facilitating understanding, improving communication skills, building social networks, and overcoming stereotypes, it contributes to the creation of a more inclusive and harmonious learning environment.

Keywords: Multicultural Counseling, Cross-Cultural Communication, Multicultural

ABSTRAK

Bimbingan konseling multikultural berperan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Melalui sesi konseling, siswa diajarkan cara berkomunikasi yang efektif dan sensitif terhadap budaya lain yang pada gilirannya dapat mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kolaborasi di antara mereka. Dengan keterampilan ini, siswa tidak hanya dapat berinteraksi dengan lebih baik di dalam kelas, tetapi juga di luar lingkungan sekolah, mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia yang semakin terhubung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif sedangkan untuk Lokasi penelitian peneliti memilih di SMP 8 Sarilangun. Hasil penelitian konseling multikultural di SMP tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan komunikasi lintas budaya, tetapi juga untuk membentuk generasi yang lebih toleran, empatik, dan siap menghadapi dunia yang beragam. Implementasi strategi ini di sekolah akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis bagi semua siswa. konseling multikultural berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan komunikasi lintas budaya

di kalangan siswa. Dengan memfasilitasi pemahaman, meningkatkan keterampilan komunikasi, membangun jaringan sosial, dan mengatasi stereotip, konseling ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis.

Kata Kunci: Konseling Multikultural, Komunikasi Lintas Budaya, Multikultural

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang semakin pesat, keberagaman budaya menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan sekolah. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tahap penting dalam perkembangan sosial dan emosional siswa, di mana mereka mulai membentuk identitas diri dan memahami peran mereka dalam masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, meningkatkan komunikasi lintas budaya di kalangan siswa SMP sangatlah penting.

Komunikasi lintas budaya adalah proses interaksi antara individu dari latar belakang budaya yang berbeda (Muchtar et al, 2016). Dalam konteks SMP, siswa sering kali berasal dari berbagai suku, agama, dan budaya. Meningkatkan kemampuan komunikasi lintas budaya tidak hanya membantu siswa untuk berinteraksi dengan lebih baik, tetapi juga membangun rasa saling menghormati dan toleransi. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai.

Meskipun penting, komunikasi lintas budaya juga menghadapi berbagai tantangan (Putranto et al,

2024). Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami norma dan nilai budaya yang berbeda, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dan konflik. Selain itu, prasangka dan stereotip yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi cara siswa berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk mengatasi tantangan ini dan memfasilitasi komunikasi yang efektif.

Sekolah memiliki peran kunci dalam meningkatkan komunikasi lintas budaya. Melalui kurikulum yang mencakup pendidikan multikultural, siswa dapat belajar tentang keberagaman dan pentingnya saling menghormati. Kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan pertukaran budaya, diskusi, dan proyek kolaboratif juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk memahami dan menghargai perbedaan.

Meningkatkan komunikasi lintas budaya di SMP tidak hanya bermanfaat bagi siswa dalam konteks sekolah, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang lebih luas. Keterampilan

komunikasi yang baik akan membantu siswa dalam interaksi sosial, baik di lingkungan kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman budaya dapat mengurangi konflik dan meningkatkan kerjasama di masyarakat yang semakin beragam.

Konseling multikultural berfokus pada pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya, serta membantu siswa untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan baik dalam lingkungan yang beragam. Dengan adanya konseling ini, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan, mengatasi stereotip, dan membangun hubungan yang positif dengan teman-teman mereka dari berbagai latar belakang. Hal ini sangat penting, mengingat konflik yang mungkin muncul akibat perbedaan budaya dapat mempengaruhi pengalaman pendidikan dan sosial siswa secara signifikan.

Konseling Multikultural adalah konseling dilakukan dalam mengentaskan masalah keragaman dalam tema kebudayaan. Multikulturalisme sebagai sebuah pandangan yang mengakui adanya perbedaan kelompok individu, memperkecil adanya perbedaan dalam kelompok, serta melihat dunia dengan berbagai aneka ragam budaya yang diciptakan masyarakat sehingga menjadi sebuah keunikan dan kekayaan bagi kehidupan individu. Suatu masalah yang berkaitan dengan lintas budaya atau multikultural bahwa orang mengartikannya

secara berlainan yang mempersulit untuk mengetahui maknanya sehingga diartikan beragam dan berbeda-beda sebagaimana keragaman dan perbedaan budaya yang memberi arti (Hastuti & Marheni, 2017).

Sebagai istilah deskriptif, biasanya mengacu pada fakta sederhana terkait dengan keragaman budaya yang diterapkan pada demografi dari tempat tertentu, pada tingkat organisasi, misalnya, sekolah, bisnis, lingkungan, kota atau bangsa dan secara normative (Harmi et al, 2020). multikulturalisme adalah masyarakat merasa nyaman dengan jalinan yang kaya aspek-aspek kehidupan manusia dengan keinginan individu-individu untuk mengekspresikan identitas mereka sendiri dengan cara yang mereka inginkan (Sumadi, 2016) Multikulturalisme merupakan pengakuan pluralisme budaya yang menumbuhkan kepedulian untuk mengupayakan agar kelompok-kelompok minoritas terintegrasi ke dalam masyarakat dan masyarakat mengakomodasi perbedaan budaya kelompokkelompok minoritas agar kekhasan identitas mereka diakui.

Bimbingan konseling dalam Islam merupakan serapan dari kata konseling secara umum yakni bimbingan konseling yang teori-teorinya berdasarkan pemikiran manusia melalui hasil eksperimen sedang Bimbingan konseling Islam adalah juga hasil karya manusia namun berlandaskan kepada kitab suci (Al-Qur'an dan Hadits). Sebagai suatu bidang ilmu yang

berdiri sendiri bimbingan konseling kelahiran atau kemunculannya jauh lebih awal dari bimbingan konseling Islam (Pambudi & Kesuma, 2016).

Selain itu, konseling multikultural juga berperan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Melalui sesi konseling, siswa diajarkan cara berkomunikasi yang efektif dan sensitif terhadap budaya lain yang pada gilirannya dapat mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kolaborasi di antara mereka. Dengan keterampilan ini, siswa tidak hanya dapat berinteraksi dengan lebih baik di dalam kelas, tetapi juga di luar lingkungan sekolah, mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia yang semakin terhubung.

Pendidikan multikultural yang diterapkan dalam konseling juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati. Dengan memahami pentingnya keberagaman, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang lebih terbuka dan inklusif, yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang multikultural. Secara keseluruhan, peran konseling multikultural dalam meningkatkan komunikasi lintas budaya siswa sangatlah krusial.

Dengan pendekatan yang tepat, konseling ini tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi tantangan yang dihadapi akibat perbedaan budaya, tetapi juga memfasilitasi pembentukan hubungan yang harmonis dan saling menghargai di antara mereka

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang menggambarkan permasalahan yang ada (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian sedangkan untuk Lokasi penelitian peneliti memilih di SMP 8 sarolangun. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Untuk Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas dengan Teknik analisis data metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam konteks pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), komunikasi lintas budaya menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya keberagaman di lingkungan sekolah. Konseling multikultural dapat berperan signifikan dalam meningkatkan komunikasi ini, membantu siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya yang ada di sekitar mereka.

1. Memahami Konsep Konseling Multikultural

Konseling multikultural adalah pendekatan yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya dalam proses konseling. Ini

melibatkan pemahaman tentang bagaimana latar belakang budaya mempengaruhi perilaku, nilai, dan cara berpikir individu. Dalam konteks SMP, konseling multikultural dapat membantu siswa untuk mengatasi prasangka dan stereotip yang mungkin mereka miliki terhadap teman-teman dari budaya yang berbeda.

2. Membangun Kesadaran Diri dan Empati

Melalui konseling multikultural, siswa diajarkan untuk meningkatkan kesadaran diri mereka mengenai identitas budaya masing-masing dan bagaimana identitas tersebut berinteraksi dengan identitas orang lain. Ini menciptakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan empati, yang sangat penting dalam komunikasi lintas budaya. Dengan memahami pengalaman dan perspektif orang lain, siswa dapat berkomunikasi dengan lebih sensitif dan terbuka.

3. Fasilitasi Diskusi dan Pertukaran Budaya

Konseling multikultural juga dapat memfasilitasi diskusi terbuka tentang isu-isu budaya di kelas. Dengan menciptakan lingkungan yang aman untuk berbagi pengalaman, siswa dapat belajar dari satu sama lain dan mengatasi kesalahpahaman yang mungkin muncul. Kegiatan seperti pertukaran budaya, di mana siswa dapat berbagi tradisi dan kebiasaan dari budaya mereka, juga dapat diintegrasikan dalam program konseling untuk memperkaya pengalaman belajar.

4. Pengembangan Keterampilan Komunikasi

Konseling multikultural membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Siswa diajarkan cara berkomunikasi dengan cara yang menghormati perbedaan, serta bagaimana mengekspresikan pendapat mereka tanpa merendahkan orang lain. Keterampilan ini sangat penting dalam membangun hubungan yang positif dan mengurangi konflik yang disebabkan oleh prasangka.

5. Mempersiapkan Siswa untuk Dunia yang Beragam

Dengan meningkatkan komunikasi lintas budaya melalui konseling multikultural, siswa tidak hanya belajar untuk berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah, tetapi juga dipersiapkan untuk menghadapi tantangan di dunia yang lebih luas. Keterampilan ini akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks sosial maupun profesional, di mana keberagaman budaya semakin menjadi norma.

Konseling multikultural memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan budaya. Dalam konteks pendidikan yang semakin beragam, konselor multikultural diharapkan memiliki keyakinan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung siswa dari berbagai latar belakang budaya.

Empati dan Perspektif Budaya Salah satu aspek kunci dari konseling multikultural adalah kemampuan konselor untuk menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Hal ini memerlukan tingkat empati

yang tinggi, yang memungkinkan konselor untuk memahami cara pandang siswa melalui perspektif budaya mereka. Dengan memahami latar belakang budaya siswa, konselor dapat memberikan dukungan yang lebih relevan dan efektif.

Menghargai Keberagaman Konseling multikultural juga berfokus pada pendidikan siswa tentang keberagaman budaya. Melalui program-program konseling, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dalam budaya, agama, dan latar belakang sosial. Ini tidak hanya membantu mereka dalam berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda, tetapi juga membangun sikap toleransi dan saling menghormati

Mengatasi Stereotip dan Prasangka Dengan pendekatan yang tepat, konseling multikultural dapat membantu siswa mengatasi stereotip dan prasangka yang mungkin mereka miliki. Diskusi terbuka tentang perbedaan budaya dan pengalaman pribadi dapat mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan komunikasi lintas budaya di antara siswa. Secara keseluruhan, konseling multikultural berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan siswa dengan berbagai budaya, membantu mereka untuk tidak hanya memahami tetapi juga menghargai perbedaan yang ada. Dengan demikian, konseling ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis (Seprianto et al., 2023).

Konseling multikultural memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan

komunikasi lintas budaya di kalangan siswa. Dalam konteks pendidikan yang semakin beragam, pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan budaya menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

1. Memfasilitasi Pemahaman Budaya
Konseling multikultural membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan budaya yang ada di sekitar mereka. Dengan memberikan informasi dan perspektif tentang berbagai budaya, konselor dapat membantu siswa mengembangkan empati dan toleransi, yang sangat penting dalam komunikasi lintas budaya

Konseling multikultural berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman budaya di kalangan siswa. Dengan meningkatnya keberagaman di sekolah-sekolah, pendekatan ini menjadi semakin relevan untuk membantu siswa berinteraksi secara efektif dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda.

a. Membangun Hubungan yang Empatik

Salah satu cara konseling multikultural memfasilitasi pemahaman budaya adalah melalui pembangunan hubungan yang empatik antara konselor dan siswa. Konselor yang memiliki empati tinggi dapat lebih memahami cara pandang siswa dari berbagai budaya. Hal ini memungkinkan konselor untuk memberikan dukungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan dipahami

b. Edukasi tentang Keberagaman Budaya

Konseling multikultural juga mencakup edukasi tentang keberagaman budaya. Konselor dapat mengadakan sesi atau workshop yang membahas berbagai budaya, nilai-nilai, dan tradisi yang ada di masyarakat. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang budaya lain tetapi juga mengembangkan sikap positif terhadap perbedaan tersebut.

c. Mendorong Interaksi Lintas Budaya

Melalui kegiatan kelompok dan interaksi sosial yang difasilitasi oleh konselor, siswa didorong untuk berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda. Ini tidak hanya memperluas jaringan sosial mereka, tetapi juga memberikan kesempatan untuk belajar langsung tentang budaya lain dalam konteks yang positif dan mendukung konseling multikultural tidak hanya membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan budaya, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis di sekolah. Hal ini sangat penting untuk membentuk generasi yang mampu beradaptasi dan berkolaborasi dalam masyarakat yang semakin beragam.

2. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi

Melalui sesi konseling, siswa diajarkan keterampilan komunikasi yang efektif, termasuk cara berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Ini mencakup teknik mendengarkan aktif, penggunaan bahasa yang

sensitif budaya, dan cara mengatasi konflik yang mungkin muncul akibat perbedaan budaya.

Konseling multikultural memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, terutama dalam konteks interaksi lintas budaya. Dengan keberagaman yang ada di lingkungan sekolah, keterampilan komunikasi yang efektif menjadi sangat penting untuk membangun hubungan yang harmonis di antara siswa dari berbagai latar belakang.

a. Pengembangan Keterampilan Mendengarkan Aktif

Salah satu aspek utama dari keterampilan komunikasi adalah kemampuan mendengarkan aktif. Dalam konseling multikultural, siswa diajarkan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan memahami perspektif orang lain. Ini membantu mereka untuk lebih menghargai pandangan dan pengalaman teman-teman mereka, yang berasal dari budaya yang berbeda. Dengan mendengarkan secara aktif, siswa dapat mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kualitas interaksi mereka.

b. Penggunaan Bahasa yang Sensitif Budaya

Konseling multikultural juga mengajarkan siswa tentang pentingnya menggunakan bahasa yang sensitif terhadap budaya. Siswa dilatih untuk memilih kata-kata yang tepat dan menghindari istilah yang dapat dianggap ofensif atau merendahkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih

inklusif dan saling menghormati di antara siswa.

c. Mengatasi Konflik dengan Komunikasi yang Efektif

Dalam situasi di mana terjadi konflik atau perbedaan pendapat, konseling multikultural memberikan strategi untuk mengatasi masalah tersebut melalui komunikasi yang efektif. Siswa diajarkan untuk mengekspresikan perasaan dan pendapat mereka dengan cara yang konstruktif, serta untuk mencari solusi yang saling menguntungkan. Ini membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan negosiasi dan resolusi konflik yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

d. Mendorong Interaksi Sosial yang Positif

Konseling multikultural menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda melalui kegiatan kelompok dan diskusi. Interaksi ini tidak hanya memperkuat keterampilan komunikasi mereka, tetapi juga membangun rasa saling percaya dan kerjasama di antara siswa. Dengan berinteraksi secara positif, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan dan menemukan kesamaan di antara mereka.

Konseling multikultural berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya menjadi lebih mampu berkomunikasi dengan efektif, tetapi juga lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat yang multikultural.

3. Membangun Jaringan Sosial

Konseling multikultural juga berperan dalam membangun jaringan sosial di antara siswa dari berbagai latar belakang. Dengan menciptakan kesempatan untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman, siswa dapat memperluas wawasan mereka dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan teman-teman mereka.

Konseling multikultural berperan penting dalam membangun jaringan sosial di kalangan siswa, terutama dalam konteks keberagaman budaya yang ada di sekolah. Dengan pendekatan yang inklusif, konseling ini membantu siswa untuk terhubung dan berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang, yang pada gilirannya memperkuat hubungan sosial mereka.

a. Mendorong Interaksi Antar budaya

Konseling multikultural menciptakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan individu dari budaya yang berbeda. Melalui kegiatan kelompok, diskusi, dan proyek kolaboratif, siswa dapat saling mengenal dan memahami satu sama lain. Interaksi ini tidak hanya memperluas jaringan sosial mereka, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

b. Membangun Rasa Kebersamaan

Dengan memahami dan menghargai perbedaan budaya, siswa dapat membangun rasa kebersamaan yang lebih kuat. Konseling multikultural mengajarkan siswa untuk melihat nilai dalam keberagaman, yang dapat mengurangi perasaan terasing dan

meningkatkan rasa memiliki di dalam komunitas sekolah. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif.

c. Mengurangi Stigma dan Diskriminasi

Konseling multikultural juga berfungsi untuk mengurangi stigma dan diskriminasi yang mungkin terjadi di antara siswa. Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai budaya, konselor dapat membantu siswa mengatasi prasangka dan stereotip yang mungkin mereka miliki. Ini menciptakan suasana yang lebih aman dan nyaman bagi semua siswa untuk berinteraksi dan membangun hubungan.

d. Memfasilitasi Dukungan Sosial

Jaringan sosial yang dibangun melalui konseling multikultural juga berfungsi sebagai sistem dukungan bagi siswa. Ketika siswa memiliki teman dari berbagai latar belakang, mereka dapat saling mendukung dalam menghadapi tantangan akademis dan sosial. Dukungan ini sangat penting untuk kesejahteraan emosional dan mental siswa, serta membantu mereka merasa lebih terhubung dengan lingkungan sekolah.

Konseling multikultural tidak hanya meningkatkan pemahaman budaya, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan jaringan sosial yang kuat di antara siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, konseling ini membantu siswa untuk berkembang secara sosial dan emosional dalam masyarakat yang beragam.

4. Mengatasi Prasangka

Konselor dapat membantu siswa mengatasi prasangka yang mungkin mereka miliki terhadap budaya lain. Dengan mendiskusikan isu-isu ini secara terbuka, siswa dapat belajar untuk melihat individu sebagai bagian dari komunitas yang lebih luas, bukan hanya berdasarkan label budaya mereka.

Konseling multikultural memainkan peran penting dalam membantu siswa mengatasi prasangka yang mungkin mereka miliki terhadap individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Dengan pendekatan yang tepat, konseling ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung (Dewi et al, 2024).

a. Meningkatkan Kesadaran Diri

Salah satu cara konseling multikultural membantu siswa mengatasi prasangka adalah dengan meningkatkan kesadaran diri mereka. Siswa diajarkan untuk mengenali dan memahami prasangka yang mungkin mereka miliki, serta bagaimana prasangka tersebut dapat mempengaruhi interaksi mereka dengan orang lain. Kesadaran ini adalah langkah pertama untuk mengubah sikap dan perilaku yang tidak adil.

b. Edukasi tentang Keberagaman Budaya

Konseling multikultural juga berfokus pada edukasi tentang keberagaman budaya. Dengan memberikan informasi yang akurat dan positif tentang berbagai budaya, siswa dapat mengurangi ketakutan dan kesalahpahaman yang sering kali menjadi dasar prasangka. Pengetahuan ini membantu siswa

untuk melihat nilai dalam perbedaan dan menghargai keunikan setiap individu.

c. Fasilitasi Diskusi Terbuka

Konselor dapat memfasilitasi diskusi terbuka mengenai isu-isu yang berkaitan dengan prasangka dan diskriminasi. Dengan menciptakan ruang aman untuk berbagi pengalaman dan pandangan, siswa dapat belajar dari satu sama lain dan mengatasi stereotip yang mungkin mereka miliki. Diskusi ini juga mendorong empati dan pemahaman yang lebih dalam terhadap pengalaman orang lain.

d. Pengembangan Keterampilan Komunikasi

Konseling multikultural membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, yang penting dalam mengatasi prasangka. Siswa diajarkan untuk berkomunikasi dengan cara yang sensitif dan menghormati, serta untuk mengekspresikan pendapat mereka tanpa merendahkan orang lain. Keterampilan ini sangat penting dalam membangun hubungan yang positif dan mengurangi konflik yang disebabkan oleh prasangka.

Dengan demikian, konseling multikultural tidak hanya membantu siswa untuk mengatasi prasangka, tetapi juga membangun lingkungan yang lebih harmonis dan saling menghormati di sekolah. Melalui pendekatan yang inklusif, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih toleran.

D. Kesimpulan

Konseling multikultural di SMP tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan komunikasi lintas budaya, tetapi juga untuk membentuk generasi yang lebih toleran, empatik, dan siap menghadapi dunia yang beragam. Implementasi strategi ini di sekolah akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis bagi semua siswa.

Konseling multikultural berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan komunikasi lintas budaya di kalangan siswa. Dengan memfasilitasi pemahaman, meningkatkan keterampilan komunikasi, membangun jaringan sosial, dan mengatasi stereotip, konseling ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R., Harmi, H., & Fadila, F. (2024). Pelaksanaan Konseling Lintas Budaya Dalam Mengatasi Masalah Multikultural Siswa di Sekolah (Studi Eksperimen di SMK Negeri 5 Kepahiang) (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Harmi, H., Jannah, N., & Sholihin, M. (2020). Kecerdasan Kultural Siswa Muslim dan Non-Muslim Di Kota Curup: Sebuah Eksplorasi Kualitatif. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 93-112.
- Hastuti, M. M. S., & Marheni, A. K. I. (2017). Kompetensi konseling multikultur bagi konselor sekolah: Suatu kajian teoretis. In *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan*

Dan Konseling (Vol. 1, No. 1, pp. 93-109).

Muchtar, K., Koswara, I., & Setiawan, A. (2016). Komunikasi antar budaya dalam perspektif antropologi. *Jurnal manajemen komunikasi*, 1(1), 113-124.

Pambudi, A. T., & Kesuma, R. G. (2016). Self Efficacy Pemilihan Karir Siswa SMP di Tinjau dari Perspektif Budaya Kelompok Minoritas Di Indonesia. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 2(2), 1-8.

Putranto, A., Febrian, W. D., Sanjaya, F., Haryati, H., Santosa, S., & Pratama, I. W. A. (2024). Tantangan komunikasi dalam negosiasi bisnis lintas budaya. *Journal of Education Research*, 5(2), 1920-1924.

Seprianto, S., Soleha, S., Ristianti, D. H., & Harmi, H. (2023). Peran Konseling Multikultural dalam Mengatasi Stigma Gangguan Kesehatan Mental. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 7(1), 88-96.

Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.

Sumadi, E. (2016). Membangun Keberagaman Inklusif melalui Konseling Multikultural. *Konseling Religi*, 7(1), 1-24.

Sutja, A., Herlambang, S., & Nelyahardi. (2017). *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Dan Konseling* (Emosda, Ed.; cetakan1 ed.). Wahana Resolusi.